



**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
 PADA PELAJARAN IPA DI KELAS VI SDN POGO LEDE**

Katharina Ra Mete¹, Petrus Lende², Heronimus Delu Pingge³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Katolik Weetebula

Email : Irnakatarina@gmail.com¹, petruslende16@gmail.com², pinggeroni@gmail.com³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa merupakan salah satu aspek terpenting terutama dalam pelajaran IPA yang menuntut siswa untuk aktif dalam memecahkan sebuah masalah, akan tetapi masih saja ditemukan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas terutama pada kelas IV di SDN pogo lede dan ini menyebabkan penyampaian materi jadi kurang tersampaikan dengan baik dan tidak dipahami siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe make A machth. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan model kooperatif. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara tes, dan dokumentasi. Data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan analisis presentase yang diinterpretasikan menjadi data kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebelum penerapan model kooperatif keaktifan belajar siswa tergolong masih rendah dan kurang. Disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model kooperatif sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Direkomendasikan menggunakan model kooperatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.</i></p>	<p>Diajukan: 2-9-2023 Diterima : 12-11-2023 Diterbitkan : 25-12-2023</p> <p>Kata kunci: <i>IPA, keaktifan belajar, model kooperatif tipe make A Machth.</i></p> <p>Keywords: <i>Science, learning active project model kooperatif tipe make A Machth.</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>In the teaching and learning process, student activity is one of the most important aspects, especially in science lessons which requires students to be active in solving problem. However, student are still found to be active in solving in de learning classroom, especially in class VI at SDN Pogo Ledo and this causes the delivery of material to be less well conveyed and not understood by students. This study aims to increase student learning activity by using the make a match type of cooperative model. This research is a Classroom Action Research which was carried out for two cycles using the kemmis and taggart models. The research data were collected by using observation, interview, test and documentation techniques. Quantitative data were analyzed by percentage analysis which was interpreted as qualitative data. The results showed that prior to the application of the Make a Match cooperative model based learning activites were still low and lacking. It was concluded that learning using the make a Match type cooperative model was very effective in increasing student learning activities. Recommended to use the make a mach cooperative model cooperative tipe make A Machth activities.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Mete, K.R., Lende, P., & Pingge, H.D. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Pada Pelajaran IPA di Kelas VI SDN Pogo Ledo. <i>IJMS: Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science</i>, 1(3), 105–113. https://jurnal.academicenter.org/index.php/IJMS</p>	

PENDAHULUAN

Usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan (Rifanty, 2019). Pendidikan merupakan prioritas yang paling utama dan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia sebagaimana tercantum dalam pembukaan undang-undang 1945, tujuan pendidikan nasional adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang lebih baik (Anggreani et al, 2019). Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa merupakan salah satu aspek terpenting yang harus ada, karena keaktifan merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Keaktifan yang dimaksud disini adalah keaktifan belajar siswa, belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk atau mendengarkan sesuatu. Belajar memerlukan pikiran dan tindakan siswa (Tamura, 2008). Bentuk keterlibatan siswa itu adalah adanya perhatian mengintarlalisasikan informasi, aktif dalam memecahkan masalah dan lain-lain. Oleh karena itu membuat siswa aktif dalam belajar sangat penting. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji alasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang gairah. Maka dari itu dalam proses pembelajaran aspek dalam keaktifan siswa menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh guru agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Sebelum penelitian ini dilakukan ada beberapa hal yang sudah dirancang untuk menjadi tolak ukur dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk menjadi bahan penelitian ini dilakukan wawancara kepada wali kelas dengan menanyakan bagaimana proses pembelajaran di kelas VI selama ini dan observasi langsung kedalam kelas VI dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka ditemukan sebuah permasalahan di kelas VI yaitu keaktifan belajar siswa yang masih rendah, karena dalam satu kelas hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan sebagian siswa justru terlihat pasif. Siswa yang cenderung pasif ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain merasa dikuncilkan karena kurang bergaul dengan siswa lain dalam kelas. Hal lain yang membuat siswa pasif yaitu guru masih dominan dalam menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang membuat siswa menjadi bosan, karena siswa cenderung hanya duduk mendengarkan penjelasan guru.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : a). bagaimana keaktifan belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. b). bagaimana penerapan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, c). bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VI di SDN pogo lede meningkat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini agar permasalahan yang sedang terjadi dapat terjawab dan terselesaikan dengan baik. Permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini yaitu dari segi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, hasil dari wawancara sebelumnya dengan guru kelas mendapatkan hasil yaitu bahwa didalam kelas VI ini keaktifan belajar masih rendah, siswa cenderung pasif ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan, hanya segelintir siswa yang dapat menjawabnya karena pada dasarnya siswa itu memang pandai dalam semua bidang pelajaran. Berbeda dengan siswa yang pasif justru cenderung hanya diam, maka kesimpulan dari hasil wawancara permasalahan yang ada digunakan sebagai bahan penelitian pada penelitian tindakan kelas.

METODE

Penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VI SDN Pogo Lede kabupaten Sumba Barat Daya” yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA di kelas VI.

Menurut shoimin (Shoimin, 2014) model *project based learning* adalah model di dalam proses pembelajarannya meminta peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang mereka pegang masing-masing, dimana soal dan jawaban ini merupakan materi yang sedang dipelajari. Menurut Deschuri (Deschuri et al., 2016) dalam (Angreani et al., 2019) dengan menggunakan model pembelajaran project based learning siswa akan lebih bersemangat ketika belajar dikarenakan model ini terdapat unsur permainannya yang akan membuat prorses belajar mengajar menjadi menarik da tidak membosankan karena peserta didik dilibatkan langsung di dalam pembelajaran. Tipe based learning ini dapat membuat suasana kelas menjadi interaktif, dan efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian dan membuat peserta didik menjadi aktif. Karakteristik model pembelajaran model kooperatif ini memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu melakukan belajar sam bil bermain (Nadliyah et al., 2019)

Penelitian ini dilakukan di SDN Logo Lede Kabupaten sumba barat daya. Dengan subject penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas VI yang berjumlah 12 orang yaitu 9 orang laki-laki dan 3 orang perempuan dikarenakan kelas VI ini dibagi menjadi dua kelas dan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, ada juga tes hasil belajar siswa baik itu dalam bentuk kelompok ataupun individu dan juga lembar catatan lapangan yang berisi tentang hasil tentang hasil pelaksanaan penelitian dan pembelajaran.

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan kelas secara bersama (Mu'alimin dan Cahyadi, 2014). Sedangkan menurut wijaya kusuma (2014) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Levis pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, MDave Ebbutt dan lainnya (M' alimin dan Cahyadi, 2014).

Penelitian tindakan kelas ini dirancang selama dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus II. Apabila siklus 1 sudah dilakukan maka akan ada refleksi bersama dengan guru kelas , apabila dirasa masih ada yang kurang dan belum tercapai hasil yang maksimal maka akan dilakukan siklus II agar hasilnya lebih baik dan memenuhi kriteris yang dirancang sebelumnya. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model dari kemis dan Taggart.

Model yang dikembangkan oleh stefen kemmis yang Tanggart tampak masih begitu dekat dengan model lewin karena didalam satu siklus atau satu putaran terdiri dari empat komponem seperti yang dilakukan oleh lewin yaitu meliputi : 1) perencanaan, 2) tindakan ,3) observasi,4) refleksi. Apabila satu siklus sudah selesai dilaksanakan maka akan diadakan refleksi untuk merancang ulang atau revisi terhdap hasil siklus

sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya dan seterusnya hingga hasil yang diinginkan tercapai.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan pada saat melaksanakan kegiatan PTK. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering dilakukan dalam penelitian kuantitatif, tujuannya yang untuk menggali informasi dari yang diteliti, penelitian ini melakukan wawancara dengan guru kelasnya untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar siswa dikelas sebelum ptk dilakukan . sedangkan dokumentasi merupakan informasi yang penting bagi penelitian baik secara tertulis atau dicetak yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut wijaya kusuma (2014) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang menurut hasil wawancara dengan guru kelas masih rendah di kelas VI. Penilaian tindakan kelas (PTK) untuk menggunakan model kemmis dan Tanggart yang membagi prosedur penelitian dalam empat tahap kegiatan pada suatu putaran (siklus) dengan melakukan perencanaan ,tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas VI di SDN Pogo Lede Kabupaten Sumba Barat Daya. Dengan jumlah sampel dan populasi yaitu 12 orang peserta didik yang terdiri dari 9 siswa dan 3 siswi. PTK ini dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus 1 dilakukan pada hari kamis 2 september 2023 karena siklus masih ditemukan ketidak puasan hasil yang didapat yaitu masih ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi kriteris aktif belajar, mak dari itu peneliti melakukan dua siklus agar hasil yang di dapat lebih maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan yang dilakukan pada hari kamis 7 Oktober 2023.

Didalam penelitian ini indikator yang ingin dicapai agar tujuan dari penelitian ini dapat lebih maksimal antara lain indikatornya yaitu : (1) peserta didik berani bertanya (2) memiliki rasa ingin tahu, dan (3) mampu menjawab pertanyaan. Data penelitian ini dilakukan dengan cara tes berupa mengerjakan proses siklus hidup yang sudah disiapkan dan dengan bekerja sama dalam bentuk kelompok, pada siklus kedua data dikumpulkan dengan menggunakan tes berupa latihan soal yang dikerjakan secara mandiri.

1. Gambaran keaktifan belajar peserta didik prasiklus

- a. Perencanaan

Perencanaan proses pembelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selain menyiapkan RPP guru juga harus mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan yang menarik. Media yang dipersiapkan yaitu kartu pasangan yang berwarna merah untuk soal dan warna biru untuk jawaban, media ini akan digunakan setelah penyampaian materi selesai. Penyampaian materi dibantu oleh *powerpoint* yang sudah disiapkan.

- b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas, pada pelaksanaan penelitian mencakup tiga jenis kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yaitu penutup.

1. Kegiatan awal

Kegiatan inti dimulai dengan guru menanyakan apakah peserta didik lalu guru menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Dilanjutkan dengan melihat kehadiran siswa dengan apsen dan memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru menanyakan apakah peserta didik ada yang memiliki hewan peliharaan, apabila ada yang punya maka akan diminta untuk menyebutkannya. Setelah itu guru akan memulai pembelajaran dengan menayangkan slide *powerpoint* tentang siklus hidup, selama penayangan slide guru akan menjelaskannya kemudian bertanya kepada siswa apakah ada yang belum dipahami dan perlu penjelasan ulang, jika tidak dan dianggap paham maka akan dilanjutkan ke slide berikutnya sampai selesai. Selain berisikan tulisan di dalam slide *powerpoint* juga terdapat video siklus hidup dari beberapa hewan, sebelum penayangan video akan muncul gambar siklus hidup dan guru akan menawarkan kepada siswa untuk menjawab di depan kelas dan kemudian menjelaskannya kepada teman-teman. Setelah penyampaian materi sudah selesai, maka guru akan melanjutkan pembelajaran dengan melakukan permainan tetapi sambil belajar yang masih berhubungan dengan materi siklus hidup yang dijelaskan. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok siswa dengan 1 kelompok mendapatkan kartu merah untuk soal dan kelompok yang lainnya mendapatkan kartu biru untuk jawaban. Setelah membagi kelompok, selanjutnya guru menjelaskan aturan dan cara bermain permainan kartu pasangan kepada siswa. Setelah itu guru membuat kesepakatan dengan siswa waktu yang akan digunakan dalam permainan untuk mendapatkan pasangan kartunya, setelah disepakati guru membagikan kartu kepada siswa. Lalu permainan pun dimulai sampai waktu habis, bagi siswa yang sudah mendapatkan pasangannya akan berbaris di depan kelas. Setelah semua siswa sudah mendapatkan pasangannya, maka selanjutnya guru akan memeriksa kartu yang mereka dapat bersama-sama dengan cara setiap siswa akan membacakankartu yang mereka pegang. Setelah semua selesai maka permainan pun selesai. Dengan cara ini siswa akan berpikir untuk mendapatkan kartu pasangannya sesuai dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

3. Kegiatan penutup

Pembelajaran diakhiri dengan guru bertanya kepada siswa apakah ada yang masih kurang paham akan materinya, apabila tidak ada maka guru akan bertanya kembali mengenai materi apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Setelah selesai maka siswa dengan guru akan menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, selanjutnya guru menyampaikan beberapa motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar. Selanjutnya, pembelajaran di tutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan diakhiri dengan salam.

Hasil pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya melalui observasi keaktifan siswa pra siklus di bawah ini akan disajikan hasil penilaian keaktifan

siswa kelas VI SDN Pogo Lede. Penilaian observasi keaktifan siswa diukur dari tiga indikator, antara lain: 1) berani bertanya, 2) memiliki rasa ingin tahu, 3) mampu menjawab pertanyaan. Analisis data selanjutnya dilakukan dengan analisis persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Uji Persentase } P = F \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Langkah selanjutnya yaitu menginterpretasi hasil perhitungan berdasarkan tabel. Untuk menentukan standar suatu data penelitian, dapat digunakan tabel konversi persentase sebagai berikut :

Tabel 1. Klarifikasi Interpretasi

Persentase	Penafsiran
80%-100%	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Cukup Tinggi
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Belajar siswa Pra Siklus Indikator Keaktifan Belajar Siswa

No	Nama	Berani Bertanya					Memiliki Rasa Ingin Tahu					Mampu Menjawab Pertanyaan					Jumlah	Presentase	Interpretase
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	Felin		2					1					1				4	26,67	Rendah
2	Retha		2						2					2			6	40,00	Cukup
3	Aurel			3					2						3		8	53,33	Cukup
4	Vanya		2					1							3		6	40,00	Cukup
5	Erwin		2							3				2			7	46,67	Cukup
6	Risa		2					1					1				4	26,67	Rendah
7	Erin	1						1					1				3	20,00	Rendah
8	Brayen			3						3					3		9	60,00	Tinggi
9	Maya	1						1					1				3	20,00	Rendah
10	Frend	1							2					2			5	66,67	Tinggi
11	Cheril			3						3						4	10	53,33	Rendah
12	Puja			3						3				2			8	66,67	Tinggi
13	Dige	1						1					1				3	53,33	Cukup
14	Oii	1						1					1				3	20,00	Rendah
15	Mirna	1							2					2			5	20,00	Rendah
16	Rivan	2							2					2			6	33,33	Rendah
Jumlah		30					30					30					90		
Rata-rata		187,50					187,50					187,50					562,6		
Presentase		37,50%					37,50%					37,50%					35,16		
Interpretase		Rendah					Rendah					Rendah							

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SDN Pogo Lede Kecamatan kota tambolaka Kabupaten sumba barat daya pada tahap pra siklus dalam indikator berani bertanya yang diperoleh dari data enam belas siswa belum mencapai nilai yang sempurna karena jumlah nilai yang diperleh adalah 30 dengan nilai rata-rata 187,50 atau mencapai 37,50 %. Jika angka persentase ini ditentukan dengan tabel konversi maka nilai ini hanya mencapai interpretasi rendah yang artinya harus ada pola pembelajaran yang dirubah atau pun dikembangkan kembali.

Gambaran pada indikator memiliki rasa ingin tahu atau antusias dari siswa kelas VI SDN Pogo Lede Kecamatan kota tambolaka Kabupaten sumba barat daya diperoleh dari data enam belas siswa, hanya mendapatkan jumlah nilai 30 dengan nilai rata-rata 187,50 atau mencapai 37,50 %. Jika angka persentase ini ditentukan dengan tabel konversi maka nilai ini hanya mencapai interpretasi rendah. Sedangkan gambaran pada indikator mampu menjawab pertanyaan siswa kelas kelas VI SDN Pogo Lede Kecamatan kota tambolaka Kabupaten sumba barat daya diperoleh dari data enam belas siswa, hanya mendapatkan jumlah nilai 30 dengan nilai rata-rata 187,50 atau mencapai 37,50 %. Jika angka persentase ini ditentukan dengan tabel konversi maka nilai ini hanya mencapai interpretasi rendah. Berikut ini adalah gambaran diagram balok observasi keaktifan siswa kelas VI SDN Pogo lede pada tahap pra siklus.

Tabel 3. Data hasil observasi keaktifan siswa kelas VI SDN Pogo Lede pada tahap siklus 1 Indikator keaktifan belajar siswa

No	Nama	Berani Bertanya					Memiliki Rasa Ingin Tahu					Mampu Menjawab Pertanyaan					Jumlah	Presentase	Interpretase	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
1	Felin			3						4				3			10	66,67	Tinggi	
2	Retha			3						4		2					9	60,00	Tinggi	
3	Aurel				4					4						5	13	86,67	Cukup Tinggi	
4	Vanya			3						4				4			11	73,33	Tinggi	
5	Erwin				4						5			4			13	86,67	Cukup Tinggi	
6	Risa		2							3						5	10	66,67	Cukup	
7	Erin			3						3				4			10	66,67	Tinggi	
8	Brayen				4						5					5	14	93,33	Sangat Tinggi	
9	Maya					5				4				3			12	80,00	Cukup Tinggi	
10	Frend		2							3				3			8	53,33	Cukup Rendah	
11	Cheril					5					5					5	15	100,00	Sangat Tinggi	
12	Puja		2							3						5	10	66,67	Tinggi	
13	Dige		2							4				3			9	60,00	Tinggi	
14	Oii		2							4				3			9	60,00	Tinggi	
15	Mirna			3						4					4		11	83,33	Tinggi	
16	Rivan				4					4					4		12	80,00	Tinggi	
Jumlah		51					63					62					176			
Rata-rata		318,73					393,75					187,50					1100			
Presentase		63,75%					78,75%					77,5 %					73,33 %			
Interpretase		Tinggi					Tinggi					Tinggi								

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI B SDN Pogo Lede kabupaten sumba barat paa siklus 1 dalam indikator berani bertanya yang diperoleh dari data 16 belas siswa hampir mencapai nilai yang sempurna karena jumlah nilai yang diperoleh adalah 51 dengan nilai rata-rata 318,75 atau mencapai presentase 63,75 %. Jika angka presentase ini ditentukan dengan tabel konversi maka nilai ini hanya mencapai interprestasi tinggi yang artinya hasil mengembangkan pola pembelajaran setelah prasiklus dapat dikembangkan pola pembelajaran setelah pra siklus dapat dikatakan berhasil karena ada peningkatan dari sebelumnya.

Gambaran pada indikator memiliki rasa ingin tahu atau antusias dari siswa kelas VI SDN Pogo Lede Kecamatan kota tambolaka Kabupaten sumba barat daya diperoleh dari data enam belas siswa, hanya mendapatkan jumlah nilai 30 dengan nilai rata-rata 187,50 atau mencapai 37,50 %. Jika angka persentase ini ditentukan dengan tabel konversi maka nilai ini hanya mencapai interpretasi rendah. Sedangkan gambaran pada indikator mampu menjawab pertanyaan siswa kelas kelas VI SDN Pogo Lede Kecamatan kota tambolaka Kabupaten sumba barat daya diperoleh dari data enam belas siswa, hanya mendapatkan jumlah nilai 30 dengan nilai rata-rata 187,50 atau mencapai 37,50 %. Jika angka persentase ini ditentukan dengan tabel konversi maka nilai ini hanya mencapai interpretasi tinggi.

KESIMPULAN

Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa merupakan salah satu aspek terpenting terutama pada pelajaran IPA yang menuntut siswa untuk aktif dalam memecahkan sebuah masalah. Tetapi pada kenyataannya keaktifan belajar siswa masih rendah yang berdampak kepada hasil belajarnya juga, karena pendidikan sekarang sudah masuk ke dalam abad 21 yang mengharuskan peserta dapat aktif. Oleh karena itu penggunaan model kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa terutama pada kelas VI B SDN Pogo Lede yang dibantu juga dengan penggunaan powerpoin untuk penyampaian materi agar lebih menarik.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan bahwa dengan tindakan tersebut maka keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran IPA meningkat dengan baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan Model Kooperatif tipe Make a Match sangat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik, baik dari aspek berani bertanya, memiliki rasa ingin tahu atau antusias dan mampu menjawab pertanyaan. Penelitian ini berperan penting dalam meningkatkan keaktifan belajardengan penggunaan model kooperatif tipe make a match. Diharapkan ada penelitian lain yang meneliti peningkatan keaktifan siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Kooperatif tipe Make a Match dengan penjelasan yang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada Instansi SDN Pogo Lede yang telah memfasilitasi peneltian ini dan terima kasih kami sampaikan kepada guru dan siswa SDN Pogo Lede yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. A., & , Veryliana P, I. F. R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. Elementary Education*,3.
- Anggraeni, A. A., Veryliani, & Fatkhu, I. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. International Journal of Elementary Education*, 3, 218-225.
<https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v2i2.500>
- Deschuri, Cani, Kurnia, D., & Gusrayani, D. (2016). *Penerapan Model Kooperatif Teknik Make A Match dengan Media Kartu Klop Untuk Meniingkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam dan Buatan. Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 1361-1370.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3042>
- Istarani. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*.
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*.
- Nadliyah, A., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. Natural Science Education Reseach Journal*, 2(1), 33-39.
<https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15159>
- Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, W., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Wiyono, B. ., Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). *Penerapan Metode Number Head Together (NHT) Dalam Mata Pelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana Siswa Kelas X di SMK Ma;arif 2 Sleman. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40-51.
- Rifanty, E. (2019). *Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Peserta Didik Kelas Vb Sd Muhammadiyah*